PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SDN 1 MASBAGIK UTARA

Lalu Fathurrahman
SDN 1 Masbagik Utara
Lalu.fathurrahman@gmail.com

Abstrak

Kelayakan mengajar tidak cukup hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan sesi penguasaan materi, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran. kemampuan guru SD dalam menguasai bahan pelajaran pada umumnya sangat menghawatirkan karena dari sampel guru SD yang diminta menunjukkan kemampuan menguasai bahan pelajaran 70% yang kurang menguasai bahan pelajaran, sedangkan hanya 30% yang menguasai bahan pelajaran. Kondisi seperti itu diperparah dengan kurang optimalnya fungsi kepengawasan Kepala Sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal itu merupakan akibat dari kurangnya kepengawasan kepala sekolah. Tujuan dari penelitian tindakan Sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dengan mencapai standar ideal. Dari 66,67% pada siklus I, dapat meningkat menjadi 100% pada siklus II. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Kata Kunci *: Supervisi Akademik , Kinerja Guru ,*

PENDAHULUAN

Kelayakan mengajar tidak cukup hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan sesi penguasaan materi, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, Jiyono (1987) menyimpulkan

bahwa kemampuan guru SD dalam menguasai bahan pelajaran pada umumnya sangat menghawatirkan karena dari sampel guru SD yang diminta menunjukkan kemampuan menguasai bahan pelajaran 70% yang kurang menguasai bahan pelajaran, sedangkan hanya 30% yang menguasai bahan pelajaran.

Kondisi seperti itu diperparah dengan kurang optimalnya fungsi kepengawasan kepala Sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal itu merupakan akibat dari kurangnya kepengawasan

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali supervisi akademik yang berkaitan dengan kinerja guru, disebabkan oleh: (1). Adanya kecenderungan melemahnya kinerja guru di mana berdasarkan pengalaman penulis menjadi kepala sekolah yaitu terjadinya guru yang membolos mengajar, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa, (2) adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik – baiknya kepada guru (3) adanya penurunan kinerja guru merupakan salah satu penyebab menurunnya Nilai UASBN siswa.

KAJIAN TEORI

Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi

   Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi – kondisi atau syarat – syarat personel maupun meterial yang diperlukan untuk terciptanya situasi pembelajaran yang efektif, dan usaha memenuhi syarat itu. Seperti dikatakan oleh Nealy dan Evans (dalam Muhtadi, 2007) seperti berikut ini: "*the term supervision is used to describe those activities which are primarily and directly concerned with studying and improving the conditions which surround the learning and groeth og pupils and teachers".*

Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah guru menjalankan tugas dengan sebaik – baiknya sesuai instruksi atau ketentuan – ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru – guru, bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Jadi dalam kegiatan supervisi, guru – guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan seagai partner yang bekerja memiliki ide – ide, pendapat – pendapat dan pengalaman – pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha – usaha perbaikan pendidikan. Menurut Burton (dalam Muhtadi, 2007) sebagai berikut: "*Supervision is an expert technical service primarily aimed at studying and cooperatively all factors which affect child growth and development*". Lebih lanjut Borton menjelaskan: (1) Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar – dasar pendidikan, cara – cara belajar dan perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan, (2) Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses pembelajaran secara total; ini berarti bahwa tujuan supervisi adalah untuk memperbaiki mutu mengajar guru, membina pertumbuhan profesi guru, peningkatan mutu pengetahuan keterapilan guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat – alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pembelajaran, dan (3). Fokusnya pada setting for learning, bukan pada seseorang atau sekelompok orang.

Tujuan supervisi dijelaskan oleh Pidarta (1999): (1) mencapai pertumbuhan dan perkebangan para siswa (yang bersifat total) dengan demikian sekaligus dapat memperbaiki masyarakat, (2) Tujuan kedua adalah membantu Pengawas dalam menyelesaikan program pendidikan dan waktu ke waktu secara kontinyu (dalam rangka menghadapi tantangan perubahan zaman, (3) tujuan perantaraan adalah membina guru – guru agar dapat mendidik para siswa dengan baik atau menegakkan disiplin kerja secara manusiawi.

2. Teknik dan instrumen supervisi

   Teknik atau metode supervisi adalah cara – cara atau strategi yang digunakan oleh bukan hanya kepala sekolah, tetapi juga oleh semua staf sekolah untuk mengumpulkan data dalam rangka peningkatan kualitas lulusan. Oleh karena

itu kegiatan supervisi merupakan rangkaian dua kegiatan, yaitu mengumpulkan data dan pembinaan, maka yang berkenaan dengan teknik atau metode juga menyangkut kedua hal tersebut.

Sementara itu teknik dalam pelaksanaan supervisi pengajaran sebagimana dikemukakan oleh Pidarta (1997) adalah sebagai berikut:

a. Teknik observasi kelas

   Kepala Sekolah melakukan observasi pada kelas yang sedang belajar di bawah bimbingan guru. Tujuannya dalah ingin memperoleh data tentang sesuatu yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Data ini sebagai dasar bagi supervisi di dalam melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi. Hal – hal yang perlu dicatat Pengawas ialah: (1) suasana kelas (2) cara memulai dan menutup pelajaran (3) kecocokan metode yang dipakai (4) media yang digunakan (5) tugas – tugas yang diberikan kepada siswa.

b. Pertemuan formal dan informal

   Kepala Sekolah bersama guru mengadakan pertemuan baik secara terencana maupun tidak, guna membahas topik – topik yang berkenaan dengan proses belajar mengajar atau keluhan – keluhan lainnya untuk dicarikan solusi yang lebih baik.

c. Teknik supervisi sebaya (tutor sebaya)

   Hal ini dilakukan oleh guru – guru yang sukses yang diberi kesempatan oleh Kepala Sekolah membantu guru yang membutuhkan pertolongan dalam proses balajar mengajar terhadap guru – guru mata pelajaran yang sejenis.

3. Prinsip – prinsip dan faktor – faktor yang mempengaruhi supervisi

   Untuk menjalankan supervisi sebaik – baiknya, Kepala Sekolah hendaklah memperhatikan prinsip – prinsip sebagaimana dikemukakan oleh Rifai (dalam Muhtadi, 2007), antara lain: (1) supervisi bersifat konstruktif dan kreatf, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja, (2) supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan sebenarnya, (3) supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannnya, (4) supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada

guru, (5) supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi, (6) supervisi harus memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru – guru, (7) supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru, (8) supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi, (9) supervisi tidak bersifat mencari – cari kesalahan dan kekurangan (10) supervisi tidak dapat terlalu cepat menharapkan hasil dan tidak boleh lekas kecewa (11) supervisi hendaknya bersfat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal – hal yang negatif.; mengusahakan syarat – syarat sebelum terjadinya sesuatu yang tidak di harapkan, (12) korektif berarti memperbaiki kesalahan – kesalahan yang telah diperbuat (13) kooperatif berarti mencari mencari kesalahan atau kekuarangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama – sama oleh supervisor dan guru yang diawasi.

Supervisi Kepala Sekolah

Agar peranan guru dalam kaitan dengan tugas mendidik dapat berhasil dengan baik, maka guru perlu mengadakan pembinaan dengan cara disupervisi oleh Kepala Sekolah. Fungsi kepala sekolah antara lain memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap guru maupun staf tata usaha agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik., dalam arti tugas itu dapat berhasil secara efektif.

Usaha dan kegiatan membimbing guru meliputi bimbingan di dalam kelas seperti metode pemnyampaian, cara mengajar, hubungan siswa dengan guru, dan proses belajar mengajar, evaluasi proses belajar mengajar, bimbingan di luar kelas meliputi teknik membuat satuan pelajaran, menulis dan mereview satuan pelajaran, pengembangan proses instrumen laporan, dan kepribadian guru. Tanggung jawab seorang supervisor adalah mengusahakan agar guru itu mau melaksanakan tanggungjawabnya atau tugasnya sesuai dengan persyaratan – persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan.

Tugas Kepala Sekolah adalah membantu guru dalam pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, pembinaan dan peningkatan sikap personal dan sikap profesional. Peran Kepala Sekolah di SD harus mampu menggerakkan guru dan staf tata usaha

untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Ada perbedaan karakteristik antara peran Kepala Sekolah dengan peran lainya, Sergiovani (dalam Atmodiaso dan Totosiswanto, 1991) merinci: (1) sangat kuat kaitannya dengan tugas – tugas seorang ahli (*expert*), (2) Perlunya hidup dalam dunia dan berbicara dalam dua bahasa dan (3) keterbatasan dan kekuasaan.

Langkah – langkah yang dapat diambil oleh Kepala Sekolah harus sistematis dan pragmatis, yang berikut: (1) Tahap penemuan pendahuluan (*planning conference*) tahap ini meliputi: saling mengerti yang mendalam (*mutually understanding*), suasana akrab (*intimizad*), menum,buhkan rasa saling percaya, tentukan jenis yang akan dikontrol, pergunakan instrumen yang tepat (2) tahap pengamatan *(observation classroom);* guru melaksanakan komponen – komponen yang dikontrol, Kepala Sekolah melakukan analisis pendahuluan, bertanya tentang perasaan dan kesan umum kepada guru ketika diamati, mereview target yang telah disepakati, menunjukkan data hasil supervisi, bersama – sama menafsirkan data yang ditunjuk Kepala Sekolah, bersama – sama menyimpulkan data berusaha memperbaiki hal – hal yang perlu ditingkatkan.

Syarat yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah harus memiliki kelebihan (super) dari orang yang dikontrolnya walaupun relatif. Syarat – syarat itu diantaranya : (1) menguasai hal ihwal supervisi (2) objektif dalam melakukan supervisi (3) komprehensif (berwawasan luas) (4) teliti dalam melakukan tindakan (5) sistematis dalam bekerja (6) siap melayani guru yang dikontrol, (7) sabar menghadapi permasalahan dengan terus berupaya memecahkannya (8) kooperatif, mampu bekerja sama dengan guru yang dokontrol (9) percaya diri (*self confident*) (10) mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat, dan (11) humoris (Boyd dalam Atmodiwiro dan Tatosiswanto, 1991).

Sedangkan syarat guru yang dikontrol menurut Boyd (dalam Atmodiwiryo dan Tatosiswanto, 1991) ialah sebagai berikut: (1) kesediaan dan terbuka (*open minded*) (2) objektif dalam melihat permasalahan (3) berfikir dalam melihat permasalahaan (4) mempunyai motivasi untuk berprestasi (5) berwawasan luas dan (6) kesiapan untuk dibantu/dikontrol.

Kinerja Guru dan Indikatornya

Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam *perfomance* atau unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia

bekerja. Kinerja merupakan suatu kinerja yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Menurut Fattah (1996) kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sikpa dan keterampilan.

Menurut Supriadi (1998) kinerja guru akan menjadi lebih baik, bila seorang guru memiliki empat hal yakni:

1. Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya
2. Menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa
3. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi dan
4. Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar serta pengalamannya.

Lebih lanjut Hamalik (2002) kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru teridiri dari: (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan menglola kelas (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) kemampuan menglola interaksi belajar mengajar, (6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa.

Kinerja guru sangat terkait dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya oleh Medley dalam Depdikbud (1984) dijelaskan bahwa efektifitas guru yaitu: (1) memiliki pribadi kooperatif, daya tarik, penampilan amat besar, pertimbangan dan kepemimpinan, (2) menguasai metode mengajar yang baik, (3) memiliki tingkah laku yang baik saat mengajar, dan (4) menguasai berbagai kompetensi dalam mengajar.

Evaluasi kinerja guru mutlak dilakukan, karena masih terdapat banyak kinerja guru yang kurang memadai, disamping itu guru dituntut dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang terus berkembang pula dengan pesat. Istilah kinerja berasal dari bahasa inggris yaitu Performance, berarti hasil kena atau unjuk kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang/organisasi tertentu. Istilah

kinerja dapat diterjemahkan dalam unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya di tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu hal yang sangat esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjan. Pada hakikatnya orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan atas dorongan tertentu. Kebuituhan dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedanghkan tujuannya berfungsi untuk menggerakkan perilaku. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu, perlu disiptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Widyastono (1999) berpendapat bahwa terdapat empat gugus yang erat kaitannya dengan kinerja guru, yaitu kemampuan (1) merencanakan KBM, (2) melaksanakan KBM, (3) melaksanakan hubungan antar pribadi, dan (4) mengadakan penilaian. Sedangkan Suyud (2005) mengembangakn kinerja guru profesional meliputi: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik siswa, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran dan (6) kepribadian.

Dari pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini ialah: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik, (3) penguasaan pengeloaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran, dan (6) kepribadian.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SDN 1 Masbagik Utara kecamatan Masbagik tahun pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah melalui penerapan supervisi akademis Kepala Sekolah

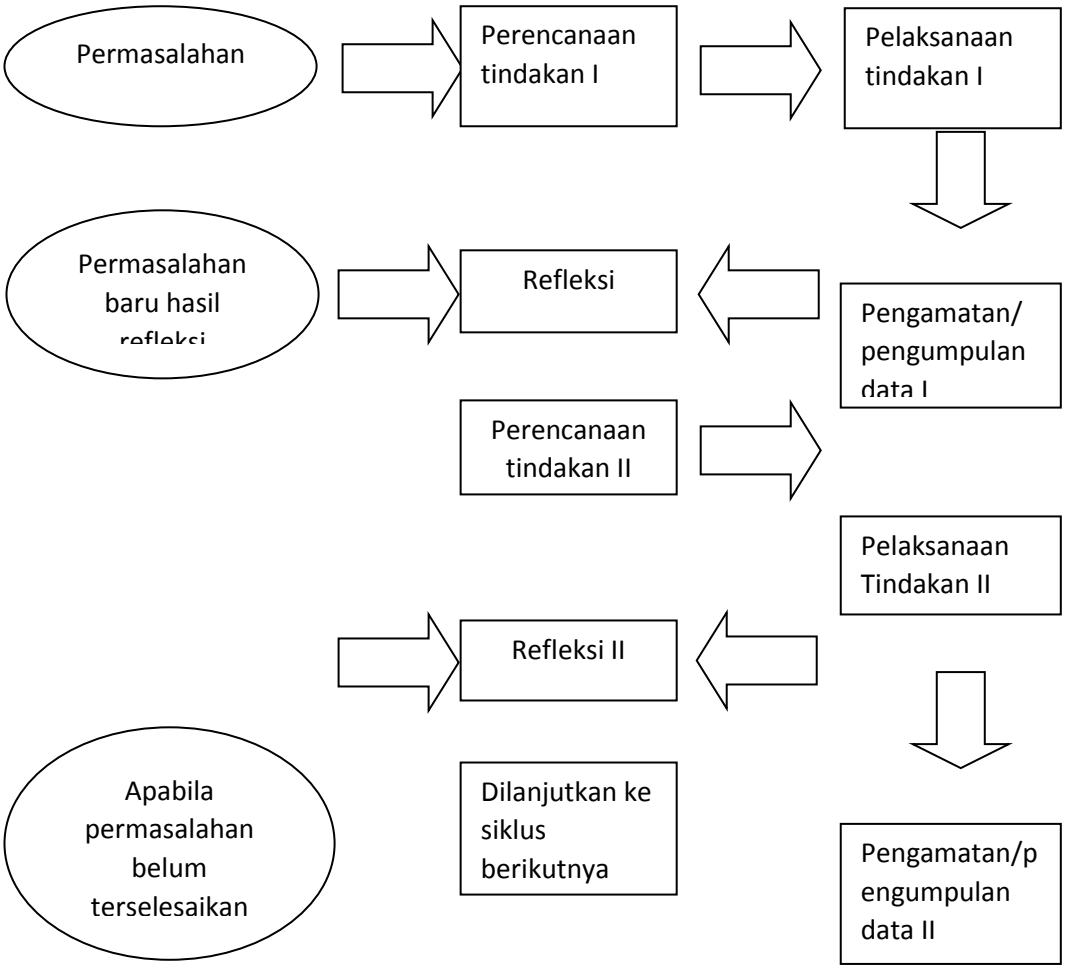
Jumlah guru yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru PNS kelas tinggi.

Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam Semester Genap tahun pelajaran 2017/2018.
3. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal, 04 Maret – 11 April 2018.

4. Dalam pelaksanaan tindakan,rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah menurut (Arikunto,Suharsimi,2007;74) adalah seperti gambar berikut :



Gambar : 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kepengawasan

Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Pada PTS di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

Tindakan

Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengmatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTS mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang shingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins, 1993).

Variabel Penelitian

Dalam penelitian Tindakan sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi akademik Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah.

Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut :

Variabel Harapan : Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran

Variabel Tindakan : Penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah

Adapun indikator yang akan diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari :

1. Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran
2. Peningkatan kinerja guru dalam pengembangan pembelajaran supervisi akademik Kepala Sekolah
3. Peningkatan kinerja dalam pengembangan pembelajaran dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah
4. Keefektifan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tingkat kualitas perencanaan
2. Kualitas perangkat observasi
3. Kualitas operasional tindakan
4. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kepengawasan
5. Kesesuaian pembinaan yang diberikan
6. Tingkat efektifitas supervisi Kepala Sekolah
7. Kemampuan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu :

1 **Guru :** Diperoleh data tentang peningkatan kinerja guru melaksanakan pembelajaran

2 **Pengawas :** Diperoleh data tentang penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah

Dalam Pengumpulan data menggunakan **Observasi dan Tes.**

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam beberapa siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran mencapai 85 % (Sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75.berarti

telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan standar ideal minimal 75.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

1. **Kuantitatif**

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru melalui penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah melalui dengan menggunakan prosentase (%).

2. **Kualitatif**

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Data dan Temuan Penelitian

Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan model pembinaan Pengawas melalui supervisi akademik. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan Pengawas ini adalah peningkatan kinerja guru dalam menyusun dan melaksanakan pemblajaran..

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai pembimbing dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menyusun instrumen pembinaan
b) Menyusun Instrumen Monitoring
c) Sosialisasi kepada Pengawas
d) Melaksanakan tindakan dalam Pengawas
e) Melakukan refleksi
f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
h) Melakukan Observasi
i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
j) Menyusun laporan

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 04 s.d 12 Maret 2018 dan pertemuan kedua pada tanggal 19 s.d 26 Maret 2018. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pelaksanaan pada saat prose belajar mengajar berlangsung.

Berikut hasil pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademis per siklus sebagai berikut ;

SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru dengan pemberian balikan.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 04 s.d 12 Maret 2018 di SDN 1 Masbagik Utara kecamatan Masbagik Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir proses pembinaan diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi akademis diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 66,67% atau ada 2 orang guru dari 3 orang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru nilai kinerja lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan

karena guru sasaran di SDN 1 Masbagik Utara masih banyak yang belum memahami tentang supervisi akademis.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

(1) Kepala Sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah

(2) Kepala Sekolah masih kurang baik dalam pemanfaat waktu

(3) Kepala Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan,karena ada trugas lain yang harus dikerjakan.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana Kepala Sekolah diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2) Kepala Sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
3) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi Kepala Sekolah sehingga kinerjanya lebih meningkat.

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat penilaian lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi manajerial untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 26 Maret 2018 di SDN 1 Masbagik utara

kecamatan Masbagik Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan kepengawasan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kinerjanya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah diperoleh nilai rata-rata peningkatan guru sekolah adalah 100 % dan peningkatan kinerja atau semua guru sasaran sudah tuntas.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Memotivasi guru
2) Membimbing guru dalam menyusun rencana kerja guru merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
3) Pengelolaan waktu

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan hasil sebagai berikut terjadi peningkatan kinerja setelah diberi pembinaan melalui kelompok supervisi akademis Kepala Sekolah yaitu peningkatan kinerja 66,67% menjadi 100%

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan Kepala Sekolah kepada Pengawas melalui supervisi akademis Kepala Sekolah maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan Kepala Sekolah masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan Kepala Sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya ;

b. Pembinaan yang dilakukan melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah, dalam hal kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
c. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan pembinaan melalui supervisi akademi Kepala Sekolah yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan Kepala Sekolah berjalan baik, semua Kepala Sekolah aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua Kepala Sekolah antusias untuk mengikutinya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kinerja Guru

   Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademis Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan Kepala Sekolah (Kinerja guru meningkat dari siklus I, II) yaitu masing-masing 66,67% ; 100 % Pada siklus II kinerja guru secara kelompok dikatakan tuntas.
2. Kemampuan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

   Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata Kepala Sekolah pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut : Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui supervisi akademis di SDN 1 Masbagik Utara kecamatan Masbagik tahun pelajaran 2017/2018..

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformsi Pendidikan dam Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.

Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 1991. *Kepemimpinan Pengawas*, Semarang: Adhi Waskitho.

Bafadal Ibrahim, 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.

Dedi Herawan, 2005. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru IPA Biologi di SMU*. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.

Semiawan, Conny. 1985. *Bagaimana Cara Membina Guru Secara Profesional*. Jakarta: Journal Pendidikan.

Sergiovani, Cs. 1975. *"Beyond Human Relations" Profesional Supervision for Profesional Teachers*. Washington DC: Association for supervision and Curiculum Development. 1979. Supercision: Human Prepectives. New York: MeGraw-Hill Book Company.

Suyanto dan Djihad Hisya. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indoenesia Memasuki Millenium III*. Adi Cita. Yogyakarta.

Tilaar, 1987. *Futurisme dan Pengambilan Kebijakan pendidikan Menyongsong Abad-21*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Perencanaan Pendidikan. IKIP Jakarta.

Yusuf A. Hasan. 2002. *Pedoman Pengawasan Untuk Madrasah dan Sekolah Umum*. Mekar Jaya. Jakarta.